

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen uang persembahan di jemaat KGPM Calon Sidang Bukit Sion Pantuge, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab keterlambatan penyetoran uang persembahan di Jemaat KGPM Calon Sidang Bukit Sion Pantuge antara lain adalah kelalaian dari penatua KEPEL dan KPKB sebagai pemegang sementara uang persembahan. Hal ini diperparah dengan kurangnya pemahaman terhadap tanggung jawab mereka, tidak adanya sanksi yang tegas, dan kebiasaan menggunakan uang persembahan untuk keperluan pribadi seperti, kebutuhan keluarga, keterdesakan ekonomi, dan lain-lain, dengan dalih akan menggantinya kemudian hari.
2. Sistem penyetoran uang persembahan pada awalnya dilakukan setiap satu bulan sekali sesuai kesepakatan bersama. Namun karena sering terjadi keterlambatan, maka mekanisme diubah dan uang persembahan kini langsung diberikan kepada bendahara jemaat setelah selesai ibadah untuk meningkatkan kedisiplinan dan transparansi.
3. Pihak yang bertanggung jawab terhadap keterlambatan penyetoran uang persembahan adalah penatua KEPEL, KPKB, dan KWKI

sebagai pemegang sementara uang persembahan. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pengawasan yang lebih ketat dari Badan Pengawas Perbendaharaan Gereja Sidang (BPPGS), BPS, dan bendahara jemaat.

4. Secara teologi, menegaskan bahwa uang persembahan merupakan milik Tuhan dan harus dikelola secara jujur, bertanggung jawab, dan dengan penuh integritas. Menggunakan uang persembahan untuk kepentingan pribadi dianggap sebagai pelanggaran etika pelayanan dan berdosa di hadapan Tuhan.

B. Saran

1. Kedepannya kepada para Majelis Gereja yang akan ditugaskan menjadi pemegang sementara uang persembahan, disarankan agar memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab pelayanan serta pentingnya transparansi dalam penyetoran uang persembahan. Diperlukan pelatihan dasar terkait akuntabilitas dan integritas pelayanan.
2. Kepada bendahara jemaat, BPPGS, dan BPS diharapkan untuk melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala agar setiap penyetoran dapat dilakukan tepat waktu dan tercatat secara administrasi sesuai dengan aturan gereja dan aturan yang telah disepakati bersama.

3. Diperlukan penerapan disiplin dan pemberian sanksi internal di lingkungan organisasi gereja sebagai upaya pencegahan agar penyalahgunaan dana persembahan tidak terjadi lagi, sekaligus sebagai sarana edukatif dan pembinaan karakter pemimpin yang bertanggung jawab.
4. Jemaat diharapkan untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam memberikan masukan, serta turut mengawasi transparansi keuangan jemaat. Kepercayaan jemaat perlu dibangun melalui sistem pelaporan keuangan terbuka dan dapat diakses secara rutin.